

# PENGARUH TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL DENGAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

**Wulan Indah Lestari**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
wulanindah26@yahoo.com

## **ABSTRACT**

*This research aimed to determine the effect of utilization of the financial information system technology to individual performance with trust as a moderating variable. The population in this study were 137 civil servants (PNS) on Sukoharjo regency sectors in which work on the part of the financial administration or accounting position. The sampling method used is purposive sampling, while samples that meet the criteria are 89 respondents. The questioner was examined by reliability and validity test, and then it went on classical assumption examination which consist of multicollinearity test, autocorrelation test, normality test and heteroscedasticity test. Then, Then, hypothesis test is done by t test. The result of this research indicate that the variable utilization of financial information systems technology significant positive effect on individual performance and trust variable moderate the effect of the use of financial information systems technology areas to individual performance.*

**Keywords:** *Utilization of information technology, financial information system, trust, individual performance.*

## **PENDAHULUAN**

Kebutuhan yang semakin kompleks menyebabkan adanya perubahan di dalam lingkungan masyarakat. Hal itu dapat dilihat dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang mampu membantu manusia memenuhi kebutuhan hidup. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat secara luas juga mengalami peningkatan yang sangat besar. Berbagai kepentingan menjadi dasar pertimbangan, dari mulai hanya sebagai gaya hidup atau pelengkap sampai dengan menjadi perangkat dan sarana yang menempati posisi yang vital.

Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya (Maharsi dalam Agustiani, 2010). Teknologi informasi merupakan bagian dari sistem informasi. Sistem Informasi (SI) diartikan sebagai serangkaian prosedur formal bagi data untuk dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai (Hall dalam Perdanawati, 2014). Teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi yang berguna untuk membuat keputusan bisnis.

Sistem informasi dan teknologi informasi pada saat ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan bagi dunia bisnis. Teknologi informasi khususnya sangat berpotensi untuk memperbaiki performa individu dan organisasi. Definisi karakteristik suatu aset sumber daya manusia yang bernilai adalah suatu staf sistem informasi dan teknologi informasi yang secara konsisten dapat memberikan solusi masalah-masalah bisnis dan meningkatkan peluang bisnis melalui sistem informasi dan teknologi informasi (Goodhue dalam Lindawati dan Salamah, 2012)

Perkembangan teknologi informasi juga menyebabkan sistem akuntansi manual ditinggalkan dan digantikan dengan sistem informasi akuntansi (SIA). Dengan komputer,

informasi yang dihasilkan dapat tepat pada waktunya dan tepat nilainya. Namun informasi yang diberikan sistem informasi akuntansi harus memperhatikan tingkah laku manusia penerimanya (Jogiyanto, 1997).

Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya berlangsung pada sektor bisnis, tetapi juga pada sektor publik. Salah satu instansi sektor publik yang memanfaatkan teknologi sistem informasi adalah instansi Pemerintah Kabupaten (Pemkab). Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Pemkab wajib menyusun laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerahnya. Untuk menghasilkan laporan keuangan tersebut diperlukan suatu sistem yang dapat diandalkan (*reliable*), yaitu sistem yang mampu mengolah data (*input*) dan menghasilkan informasi (*output*) yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Keberhasilan sistem informasi suatu organisasi bergantung pada bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Goodhue dalam Jumaili, 2005). Penerapan teknologi dalam sistem informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai dari sistem tersebut sehingga teknologi yang diterapkan dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Teknologi maju, khususnya teknologi informasi, akan menyebabkan perubahan radikal maupun berkelanjutan pada organisasi (Mulyadi, 1997). Perubahan ini merupakan dampak dari kinerja individual, yang mana masing-masing individu memberikan kontribusi dalam pemakaian sistem informasi sehingga implementasi sistem informasi tersebut dapat dikatakan sukses.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Goodhue dan Thompson (1995) mengajukan konstruk hubungan kecocokan tugas teknologi untuk dijadikan acuan evaluasi pemakai dalam sistem informasi. Penelitian tersebut hanya menguji komponen dari tugas, teknologi dan individual serta interaksi ketiga hal tersebut ke dampak evaluasi pemakai tanpa mengukur hubungan evaluasi pemakai terhadap kinerja. Penelitian Goodhue (1995) mempunyai kelemahan karena hanya menekankan pada faktor kesesuaian antara teknologi dengan tugas. Peningkatan kinerja tidak hanya dipengaruhi oleh hal tersebut, tetapi juga tergantung pada faktor-faktor lain (misal kebiasaan, kepercayaan, faktor sosial dan lainnya).

Kepercayaan terhadap sistem informasi berkaitan erat dengan perilaku individu dalam menilai sistem informasi. Evaluasi pemakai sendiri dapat dikaitkan dengan sikap dan kepercayaan pemakai terhadap suatu barang maupun jasa. Pemakai teknologi akan mempunyai minat untuk menggunakan teknologi (minat perilaku). Jika pemakai merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan, maka minat pelaku akan menimbulkan kepercayaan yang kuat terhadap teknologi tersebut. Pemakai sistem informasi akan lebih banyak memanfaatkan sistem jika sistem informasi tersebut jika sudah percaya bahwa teknologi sistem informasi tersebut dapat membantu menyelesaikan tugasnya dengan efektif dan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumaili (2005), Safelia, Susfayetti, dan Friyani (2012) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi sistem informasi baru dan kepercayaan terhadap sistem informasi baru terhadap peningkatan kinerja individual menunjukkan hasil yang positif. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurnal (2002) yang menyatakan bahwa pemanfaatan TI tidak berpengaruh terhadap kinerja individual. Selain itu, Sunarta (2005), Lindawati dan Salamah (2010) menyatakan bahwa kesesuaian tugas teknologi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja individual, bahkan terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja (Gelderman, 1998). Hasil-hasil riset tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan serta membenarkan bahwa terdapat kelemahan dalam model *Task Technology Fit/TTF*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji sebagian rantai teknologi-kinerja untuk mengetahui dampak kinerja individual yang ditimbulkan oleh teknologi sistem informasi dengan mengganti variabel *task-technology fit* dengan variabel kepercayaan. Penelitian ini akan dilakukan di Pemkab Sukoharjo dengan sampel Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemkab Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan di Pemkab Sukoharjo dengan beberapa pertimbangan. Pertama, Pemkab Sukoharjo telah menerapkan lebih dari satu sistem informasi keuangan pada SKPD dengan baik, yaitu SIPKD (Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah), SIP-APBD (Sistem Informasi Penyusunan Anggaran dan Belanja Pemerintah Kabupaten) dan SIP-SKPD (Sistem Informasi Pengelolaan Satuan Kerja Pemerintah Kabupaten). Namun, belum ada yang meneliti mengenai keberhasilan sistem informasi keuangan tersebut berdasarkan perspektif pemakai. Kedua, investasi terhadap pemakaian teknologi sistem informasi keuangan ini sangat tinggi sehingga perlu dikaji untuk mengetahui dampak teknologi sistem informasi keuangan terhadap kinerja pegawai di Pemkab Sukoharjo. Keempat, adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu membuat peneliti termotivasi untuk menguji variabel kepercayaan sebagai moderasi yang dapat mempengaruhi teknologi dalam meningkatkan kinerja individual.

## **METODE PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari teknologi sebagai variabel independen, kinerja individual sebagai variabel dependen dan kepercayaan sebagai variabel moderating. Variabel teknologi dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa pemanfaatan teknologi sistem informasi keuangan daerah. Variabel kinerja juga dapat diartikan sebagai suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang karyawan diartikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan variabel kepercayaan dapat ditunjukkan dari sikap pemakai teknologi sistem informasi keuangan daerah. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Pemanfaatan teknologi sistem informasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja individual.
- H2 : Kepercayaan pemakai sistem informasi keuangan memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi sistem informasi keuangan terhadap kinerja individual.

Peneliti melakukan survei pada SKPD di Pemkab Sukoharjo dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan data primer atau data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dan data hasil wawancara peneliti responden. Populasi pada penelitian ini adalah 137 Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada SKPD di Pemkab Sukoharjo yang bekerja pada bagian penatausahaan keuangan atau akuntansi. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, sedangkan sampel yang disebar sebanyak 100 kuesioner. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 15.0 *for windows*. Kuesioner akan diuji dengan uji reliabilitas dan uji validitas, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian uji hipotesis dilakukan dengan uji t dengan menggunakan metode uji selisih mutlak.

## **Definisi Operasional Variabel**

### **1. Teknologi**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi tersebut, dimana individu yang bersangkutan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor kesesuaian tugas teknologi. Kesesuaian tugas teknologi adalah derajat pengukuran seberapa tinggi teknologi dapat membantu individu dalam menjalankan serangkaian tugasnya. Secara spesifik kesesuaian tugas teknologi adalah keselarasan antara tuntutan yang ada dalam tugas dan fungsionalitas teknologi (Goodhue dan Thompson, 1995). Dalam penelitian ini, teknologi sistem informasi keuangan merupakan aplikasi sistem informasi keuangan yang dirancang untuk menyediakan informasi mengenai arus uang bagi para pemakai pada SKPD Sukoharjo.

## 2. Kinerja Individual

Kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut aturan yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Organisasi atau perusahaan menanamkan investasi yang besar untuk memperbaiki kinerja individu atau organisasi berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi (Sumardiyanti dalam Jumaili, 2005). Dengan adanya dukungan teknologi informasi yang ada, penyelesaian tugas dalam organisasi atau perusahaan dapat dilakukan secara lebih mudah dan efisien. Sehingga pengukuran kinerja individual melihat dampak sistem baru terhadap efektivitas penyelesaian tugas. Hal ini dapat membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakai lebih produktif dan kreatif.

## 3. Kepercayaan

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk yakin terhadap sesuatu ataupun orang lain. Kepercayaan dapat ditunjukkan melalui sikap seseorang yang memberikan perhatian lebih terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini, kepercayaan ditunjukkan melalui sikap pemakai teknologi sistem informasi keuangan yang merupakan hasil penilaian seseorang terhadap teknologi sistem informasi tersebut.

## HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah para pegawai negeri sipil (PNS) yang menggunakan teknologi sistem informasi keuangan pada SKPD di Pemkab Sukoharjo. Dari 100 kuesioner yang telah disebar, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 89 eksemplar. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dengan menggunakan analisis presentase, adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Karakteristik responden

URAIAN	JUMLAH	PERSENTASE
Jenis Kelamin:		
a. Laki-laki	47	52,80%
b. Perempuan	42	47,10%
Pendidikan Terakhir:		
a. S2	18	20,23%
b. S1	45	50,56%
c. D3	12	13,48%
d. SMA	14	15,73%
Masa Kerja:		
a. 1 - 10 tahun	34	38,20%
b. 11 - 20 tahun	33	37,08%
c. 21 - 30 tahun	17	19,10%
d. >30 tahun	5	5,62%

Sumber: data primer diolah, 2015

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 18 item pertanyaan pada variabel teknologi terdapat 3 item yang dinyatakan tidak valid, karena nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Sedangkan hasil uji 7 item pertanyaan dari variabel kepercayaan dan 6 item pertanyaan dari variabel kinerja individual melebihi  $r$  tabel sehingga dinyatakan valid. Ketiga item pernyataan yang tidak valid (8, 15 dan 17) harus dieliminasi sehingga tidak diikuti pada uji statistik yang lain. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang mengukur variabel teknologi, kepercayaan dan kinerja individual adalah reliabel, karena semua item pertanyaan tersebut mempunyai nilai cronbach alpha  $>$  0,60. Variabel teknologi mempunyai nilai sebesar 0,773, variabel kinerja individual mempunyai nilai sebesar 0,738 dan variabel kepercayaan mempunyai nilai sebesar 0,889.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance kurang dari 0,10. Nilai Variance Inflation Faktor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *asymtotic significant* uji *Runs test* sebesar (0,916) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau sampel yang diambil bersifat acak.

Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa hasil korelasi antara teknologi dengan unstandardized residual menghasilkan nilai probabilitas signifikansi (*p-value*) 0,233 dan korelasi antara kepercayaan dengan unstandardized residual menghasilkan *p-value* sebesar 0,145. Semua *p-value* kedua variabel menunjukkan nilai > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov Z menunjukkan adalah 1,034 dan nilai signifikansi (*p-value*) 0,235. Kedua nilai tersebut (1,034) (0,235) lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha$ ) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji asumsi klasik yang disajikan dalam tabel:

Tabel 2  
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Multikolonieritas	Tolerance (0,772); (0,772) VIF (1,295); (1,295)	Tidak ada multikolonieritas
Uji Autokorelasi	P (0,962) > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	P (2,333); (0,145)	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Normalitas	P (0,235) > 0,05	Residual Normal

Sumber: data primer diolah, 2015

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas menyatakan bahwa data aktual yang digunakan memenuhi semua asumsi klasik, sehingga model regresi dalam penelitian ini tepat, tidak bias dan konsisten.

Analisis data dengan variabel independen teknologi sistem informasi keuangan daerah dan dimasukkannya variabel kepercayaan terhadap sistem informasi keuangan daerah sebagai variabel moderating serta kinerja individual sebagai variabel dependen dalam pengujian hipotesis 2 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3  
Hasil Uji Selisih Mutlak

Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikansi
(Constant)	23,271	64.249	0,000
Zscore: Teknologi	.537	2.107	0,038
Zscore: Kepercayaan	1.361	5.470	0,000
ABSZX1_ZX2	1.350	3.750	0,000
F	: 26.770		0,000
Adjusted R <sup>2</sup>	: 0,468		

Sumber: data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui persamaan regresi dengan variabel moderating:

$$Y = 23,271 + 0,537 X_1 + 1,361 X_2 + 1,350 |X_1 - X_2|$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a : 23,271 artinya pada saat nilai pemanfaatan teknologi sebesar 0, maka nilai peningkatan kinerja individual sebesar 23,271.
- b<sub>1</sub> : 0,537 adalah koefisien variabel teknologi (X<sub>1</sub>). Artinya terjadi hubungan positif antara pemanfaatan teknologi dengan kinerja individual. Setiap peningkatan 1 persen pemanfaatan teknologi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja individual sebesar 0,537.
- b<sub>2</sub> : 1,361 adalah koefisien variabel kepercayaan (X<sub>2</sub>). Artinya terjadi hubungan positif antara kepercayaan dengan kinerja individual. Setiap peningkatan 1 persen kepercayaan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja individual sebesar 1,361.
- |X<sub>1</sub>-X<sub>2</sub>|: 1,350, Adalah nilai absolut dari selisih variabel Zteknologi dan Zkepercayaan (variabel moderating yang diuji). Artinya variabel moderating kepercayaan memberikan nilai koefisien 1,350.

Hasil *output* SPSS pada analisis regresi dengan menggunakan metode uji selisih mutlak menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> dalam penelitian ini sebesar 0,468. Hal ini berarti 46,8 persen variabel kinerja individual dapat dijelaskan oleh variabel teknologi, kepercayaan dan variabel moderating. Sedangkan sisanya (100% - 46,8% = 53,2%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model ini. Sedangkan hasil uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 26,770 dengan tingkat signifikansi 0,00. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat berarti bahwa variabel independen dalam model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi secara signifikan variabel dependen.

Dari hasil uji signifikansi parameter individual tersebut juga diketahui bahwa secara individu variabel teknologi memberikan hasil yang signifikan yaitu 0,038. Artinya variabel teknologi signifikan pada batas *level of significance* ( $\alpha$ ) 0,05. Variabel kepercayaan juga memberikan hasil yang signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini berpengaruh terhadap kinerja individual. Variabel moderating kepercayaan juga memberikan hasil signifikan yaitu dengan probabilitas signifikansi 0,000.

## PEMBAHASAN

Hipotesis 1 menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi sistem informasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Individual. Pada tabel 3 dapat dilihat nilai t hitung variabel teknologi sebesar 2,107. sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan  $df = 87$  ( $89-2$ ) sebesar 1,988 (dapat dilihat pada tabel distribusi t) sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,107 > 1,988$ ). Sementara itu nilai signifikansi yang dimiliki variabel teknologi (X<sub>1</sub>) besarnya 0,038 yang berarti lebih kecil dari batas *level of significance* 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan teknologi berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel kinerja individual, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis 1 yaitu Pemanfaatan teknologi sistem informasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini mendukung teori model *Task Technology Fit/TF* yang menganalisis hubungan kesesuaian tugas dan teknologi terhadap kinerja. Agar teknologi sistem informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual, maka teknologi sistem informasi tersebut harus dimanfaatkan dan harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Teknologi sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai, akan membantu pemakai dalam menyelesaikan tugasnya dengan efektif dan efisien. Sehingga pemakai memutuskan untuk memanfaatkan teknologi sistem informasi tersebut. Penyelesaian tugas secara efektif dan efisien

akan meningkatkan kinerja individual. Sehingga pemanfaatan teknologi sistem informasi keuangan daerah akan meningkatkan kinerja individual. Hasil pengujian hipotesis 1 penelitian ini mendukung Goodhue dan Thompson (1995), Jumaili (2005), Sunarta (2005) dan Agustiani (2010) yang memberikan bukti empiris bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa kepercayaan pemakai sistem informasi keuangan memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi sistem informasi keuangan terhadap kinerja individual. Pada tabel XIII dapat dilihat nilai  $t$  hitung variabel kepercayaan sebesar 5,470. sedangkan nilai  $t$  tabel pada tingkat signifikansi 5 % dan  $df = 87$  ( $89-2$ ) sebesar 1,988 (dapat dilihat pada tabel distribusi  $t$ ) sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,470 > 1,988$ ). Sementara itu untuk nilai signifikansi yang dimiliki besarnya 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja individual.

Variabel moderating kepercayaan terhadap kinerja individual mempunyai nilai  $t$  hitung sebesar 3,750 dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut artinya variabel kepercayaan merupakan variabel moderating dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepercayaan terhadap hubungan antara pemanfaatan teknologi sistem informasi keuangan dengan kinerja individual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis 2 yaitu kepercayaan pemakai sistem informasi keuangan memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi sistem informasi keuangan terhadap kinerja individual.

Kepercayaan yang tinggi terhadap teknologi sistem informasi akan memperkuat sikap individu untuk memanfaatkan teknologi sistem informasi tersebut. Jika pemakai teknologi sistem informasi memiliki rasa percaya terhadap teknologi sistem informasi tersebut, maka pemakai akan cenderung memanfaatkan teknologi sehingga pemakai akan lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugasnya. *Output* yang dihasilkannya tentu akan meningkatkan kinerja individual. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa PNS pada Pemkab Sukoharjo mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap teknologi sistem informasi keuangan daerah yang terdiri dari 3 jenis yaitu SIPKD, SIP-APBD dan SIP-SKPD, dapat dilihat dari pemakaian teknologi sistem informasi keuangan yang sudah berjalan 5 tahun tanpa hambatan yang signifikan sehingga mereka telah percaya dan yakin untuk memanfaatkan teknologi tersebut.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini adalah para pegawai negeri sipil (PNS) yang menggunakan teknologi sistem informasi keuangan pada SKPD di Pemkab Sukoharjo. Dari 100 kuesioner yang telah disebar, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 89 kuesioner (89%) lengkap dan dapat digunakan untuk analisis data. Hasil uji validitas diketahui bahwa 3 dari 18 item pertanyaan dinyatakan tidak valid sehingga hanya 15 item pertanyaan yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel teknologi. Hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas menyatakan bahwa data aktual yang digunakan memenuhi semua asumsi klasik, sehingga model regresi dalam penelitian ini tepat, tidak bias dan konsisten. Hasil analisis regresi dengan uji selisih mutlak menjelaskan bahwa 48,6 persen variabel dependen (kinerja individual) dijelaskan oleh variabel teknologi, kepercayaan dan variabel moderating.

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sistem informasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individual. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi sistem informasi keuangan, maka akan semakin tinggi pula peningkatan kinerja individual. Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa kepercayaan pemakai teknologi sistem informasi keuangan secara positif signifikan memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi sistem informasi keuangan terhadap kinerja individual. Sehingga kepercayaan memang merupakan variabel moderating. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan individu terhadap teknologi sistem informasi, maka semakin tinggi

pula tingkat pemanfaatan teknologi sistem informasi keuangan yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja individual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Hamzah, 2009, "Evaluasi Kesesuaian Model Keperilakuan dalam Penggunaan Teknologi Sistem Informasi di Indonesia", *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*, Juni, Yogyakarta.
- Goodhue. D.L, 1995, "Understanding User Evaluation of Information System Management Science", Desember, 1827 -1844.
- Goodhue. D.L, and Thompson, R.L, 1995, "Task-Technology Fit and Individual Performance," *MIS Quarterly*, Juni, 213-236.
- I Nyoman Sunarta, 2005, "Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual", *Tesis* (tidak dipublikasikan) Universitas Diponegoro, Semarang.
- Imam Ghozali, 2005, *Software Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketiga*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- , 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Imam Mulyono, 2009, "Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) dalam Rangka Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah", Malang.
- Jogiyanto, 1997, *Sistem Informasi Berbasis Komputer*, BPFE, Yogyakarta.
- Jurnali, 2002, "Analisis Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Lindawati dan Irma Salamah, 2010, "Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya terhadap Kinerja Individual Karyawan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 14, No. 1, halaman 56-68, Mei, Palembang.
- Luh Putu Virra Indah Perdanawati, "Pengaruh Unsur-Unsur Kepuasan Pengguna pada Efisiensi Dan Efektivitas Kerja Pengguna Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi di Satuan Kerja Pendidikan Tinggi di Provinsi Bali", *Tesis* (tidak dipublikasikan) Universitas Udayana, Denpasar.
- Maria.M.Ratna Sari, 2007, "Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar", Denpasar.
- Nanek Noviari, 2007, "Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Akuntansi", Universitas Udayana, Denpasar.
- Nela Safelia, Susfayetti dan Rita Friyani, 2012, "Pengaruh Teknologi Sistem Informasi Baru Terhadap Kinerja Individu", *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Volume 14, No. 2, halaman 19-24, Juli - Desember, Jambi.
- Nurul Huda Agustiani, 2010, "Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIKADU) Terhadap Kinerja Individual dengan Kemudahan Pemakaian sebagai Variabel Moderating", *Tesis* (tidak dipublikasikan) Universitas Diponegoro, Semarang.
- Salman Jumaili, 2005, "Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, halaman 15-16, September, Solo.
- Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2008, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- www.bpkp.go.id. Diakses tanggal 22 September 2014.
- www.sukoharjo.go.id. Diakses tanggal 26 November 2014.
- www.dppkad.sukoharjo.go.id. Diakses tanggal 26 November 2014.